

**INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2019**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

papuabarat.bps.go.id



**INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2019**



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI PAPUA BARAT 2019

ISSN : 2654 - 8909

No. Katalog : 7102025.91

No. Publikasi : 915400.1902

Ukuran Buku : 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : viii Romawi + 66 Halaman

Penyunting :

BPS PROVINSI PAPUA BARAT

Naskah :

BIDANG STATISTIK DISTRIBUSI

Gambar Kulit :

BIDANG STATISTIK DISTRIBUSI

Diterbitkan Oleh :

©BPS PROVINSI PAPUA BARAT

Dicetak Oleh :

CV. Nario Sari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI PAPUA BARAT

2019

Anggota Tim Penyusun :

Penanggung Jawab : Maritje Pattiwaellapia, S.E, M.Si.

**Penyunting : Hendra Wijaya, S.ST, M.Si.
A. Yoga Gumbira, S.ST.**

Penulis : Haedar Ardi Aqsha, S.ST.

Pengolah Data/ Penyimpan Draft : Haedar Ardi Aqsha, S.ST.

Infografis : Haedar Ardi Aqsha, S.ST.



KATA PENGANTAR

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah pada periode waktu tertentu. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2019 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2020. Maka, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat memandang perlu untuk menerbitkan Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat 2019 guna memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan serta pengguna data.

Publikasi ini merupakan terbitan kedua untuk tingkat provinsi Papua Barat. Dengan adanya publikasi ini diharapkan informasi di dalamnya dapat berguna, terutama bagi para pengambil keputusan, penyusun rencana dan evaluasi dalam penyusunan program pembangunan infrastruktur di Provinsi Papua Barat.

BPS Provinsi Papua Barat tidak lupa memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta menyampaikan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak selama proses pengerjaan hingga publikasi ini dapat terbit. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pengguna publikasi ini guna perbaikan pada terbitan selanjutnya.

Manokwari, April 2020

BPS PROVINSI PAPUA BARAT

Kepala,

Maritje Pattiwaellapia, S.E, M.Si.

NIP. 19661116 198901 2 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup.....	5
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	7
BAB III METODOLOGI	11
3.1. Pemilihan Responden	13
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	13
3.3. Metode Penghitungan IKK	14
3.4. Penghitungan Diagram Timbang IKK	16
3.4.1. <i>Basket of Construction Components Approach (BOCC)</i>	16
3.4.2. Sistem Konstruksi	19
3.4.3. Komponen Konstruksi	22
3.4.4. Prosedur Penghitungan Penimbang.....	23
3.4.5. Alokasi Dana Umum	26
BAB IV PEMBAHASAN RINGKAS	29
4.1. Gambaran Umum Provinsi Papua Barat	31
4.2. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat.....	34
4.3. IKK Papua Barat berdasarkan kabupaten/kota	37
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

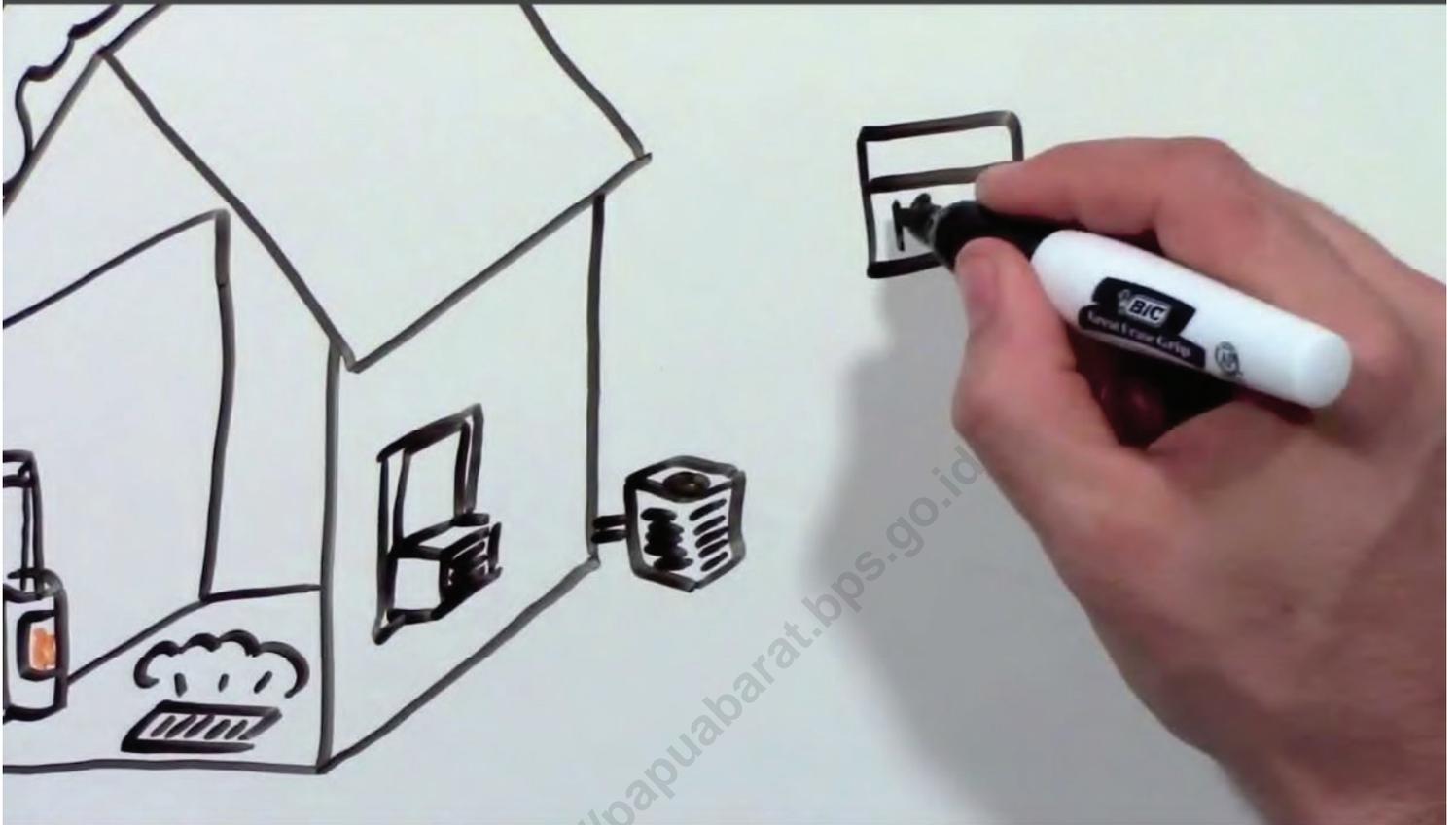
Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.....	19
Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk jenis bangunan lainnya	20
Tabel 3. IKK Tahun 2019 berdasarkan Provinsi	34
Tabel 4. IKK Provinsi Papua Barat dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	36
Tabel 5. IKK Kabupaten Fakfak dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	37
Tabel 6. IKK Kabupaten Kaimana dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	38
Tabel 7. IKK Kabupaten Teluk Wondama dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	39
Tabel 8. IKK Kabupaten Teluk Bintuni dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	39
Tabel 9. IKK Kabupaten Mnokwari dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	40
Tabel 10. IKK Kabupaten Sorong Selatan dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	41
Tabel 11. IKK Kabupaten Sorong dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	42
Tabel 12. IKK Kabupaten Raja Ampat dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	43
Tabel 13. IKK Kabupaten Tambrau dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	43
Tabel 14. IKK Kabupaten Maybrat dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	44
Tabel 15. IKK Kabupaten Manokwari Selatan dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir	45
Tabel 16. IKK Kabupaten Pegunungan Arfak dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir	45
Tabel 17. IKK Kota Sorong dalam 5 (lima) Tahun Terakhir.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi	17
Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen.....	22
Gambar 3. Contoh Pemberian Kode pada Dokumen BOQ	24
Gambar 4. Proses Penghitungan IKK.....	26
Gambar 5. Persentase Luas Wilayah Provinsi Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota	32
Gambar 6. IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2019	37

<https://papuabarat.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN



<https://papuabarat.bps.go.id>



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama suatu pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu Untuk mendukung upaya pembangunan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, yang dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang diberlakukan di tiap daerah.

Pada dasarnya, konsep dari otonomi daerah adalah memberikan hak dan wewenang serta kewajiban kepada daerah otonom, untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada daerah tersebut. Diharapkan, dengan diberlakukannya otonomi daerah, akan tercipta percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah berdasarkan potensi dan sumber daya yang mereka punyai.

Dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk mengelola keuangan daerahnya sendiri, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah salah satu sumber keuangan daerah yang bersumber dari APBN guna terciptanya pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. Dengan adanya DAU diharapkan perbedaan kemampuan keuangan antar daerah dapat diperkecil.

Penghitungan Dana Alokasi Umum berdasarkan Alokasi Dasar dan Celah Fiskal, sebagai berikut:



$$DAU = AD + CF$$

Keterangan:

DAU = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) per Daerah

AD = Alokasi DAU dari Alokasi Dasar

CF = Alokasi DAU dari Celah Fiskal

Dimana Alokasi Dasar dihitung berdasarkan data jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) dan besaran belanja gaji PNSD dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan lain terkait dengan penggajian. Sedangkan Celah Fiskal merupakan selisih antara Kebutuhan Fiskal dan Kapasitas Fiskal. Kebutuhan Fiskal merupakan kebutuhan pendanaan daerah dalam rangka melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Selain Jumlah Penduduk, Luas Wilayah (meliputi luas wilayah daratan dan perairan), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel penting dalam penghitungan Kebutuhan Fiskal yang pada akhirnya menjadi komponen penting dalam perumusan DAU.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Papua Barat 2018 antara lain:

1. Menyajikan data dasar bagi kebijakan dana perimbangan, khususnya DAU untuk Tahun Anggaran 2019.
2. Sebagai indikator keterbandingan tingkat kemahalan antar daerah.
3. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijaksanaan pembangunan infrastruktur di provinsi Papua Barat secara berkesinambungan.



1.3. Ruang Lingkup

Kegiatan Penyusunan IKK Provinsi Papua Barat Tahun 2019 ini mencakup seluruh kota/kabupaten se-Papua Barat, yaitu Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, dan Kota Sorong.

<https://papuabarat.bps.go.id>





<https://papuabarat.bps.go.id>





BAB II

KONSEP DAN DEFINISI



<https://papuabarat.bps.go.id>



BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan IKK antara lain adalah sebagai berikut:

- **Bahan bangunan/konstruksi** adalah material yang digunakan dalam pembentukan komponen bangunan dan ditempatkan pada bagian suatu bangunan/konstruksi yang merupakan satu kesatuan dari bangunan tersebut.
- **Produsen** adalah pembuat/penghasil material baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan peralatan/mesin.
- **Pedagang grosir** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain atau kontraktor bangunan secara grosir.
- **Pedagang campuran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain, kontraktor bangunan, dan rumah tangga baik secara grosir maupun eceran.
- **Pedagang eceran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada rumah tangga secara eceran.
- **Kegiatan Konstruksi** adalah suatu kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan investasi (pembangunan baru, bukan renovasi yang tidak menambah



nilai aset). Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi, dan bangunan jaringan komunikasi.

- **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah 1 bulan atau 200 jam. Harga sewa hanya biaya sewa alat, tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek, dan juga tidak termasuk biaya jasa operator. Umur alat berat yang disewakan juga memiliki batas maksimal yaitu 8 tahun.
- **Paket Komoditas** adalah sejumlah barang terpilih yang digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas/jenis barang tersebut dipilih karena andil yang cukup besar dan data harganya lebih mudah dipantau dan mempunyai tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota.
- **Diagram timbang (DT)** atau bobot yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari DT kelompok jenis bangunan (3 kelompok) dan DT Umum. DT kelompok jenis bangunan digunakan untuk memperoleh nilai TKK masing-masing kelompok jenis bangunan. DT umum digunakan untuk menghitung IKK umum setelah diperoleh IKK masing-masing kelompok jenis bangunan.
- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah. Sesuai dengan pengertiannya IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu.



BAB III

METODOLOGI



<https://papuabarat.bps.go.id>



BAB III

METODOLOGI

3.1. Pemilihan Responden

Responden Survei IKK terdiri dari: pedagang grosir yang menjual bahan bangunan dan jasa penyewaan alat berat. Data yang dikumpulkan dari pedagang grosir adalah: harga bahan bangunan, sedangkan yang diperoleh dari jasa penyewaan alat berat adalah data harga sewa alat berat dan upah jasa konstruksi. Pemilihan responden dilakukan secara purposif di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

Khusus untuk mengumpulkan data harga bahan bangunan yang diutamakan adalah pedagang grosir yang ada di wilayah bersangkutan. Jika tidak ada pedagang grosir, maka dipilih responden dengan skala prioritas yaitu: produsen, pedagang campuran (pedagang grosir sekaligus melayani eceran), baru kemudian pedagang eceran. Jumlah responden yang diambil untuk setiap kualitas barang terpilih adalah 3 (tiga).

Lokasi responden Survei IKK harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner VIKK2019. Jika tidak memungkinkan dilakukan wawancara secara langsung, maka kuesioner bisa ditinggal untuk diisi sendiri oleh responden. Pencacahan dilakukan pada tanggal 20 s.d 30 pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan pada saat pencacahan agar data yang dikumpulkan sesuai lapangan.



Namun dalam penghitungan IKK Tahun 2019 data survei IKK yang digunakan adalah data bulan Juli 2018, Oktober 2018, Januari 2019, dan April 2019. Hal tersebut dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

3.3. Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2019 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dengan :

NK_j = Nilai Komponen ke-j

p_k = Harga material/upah/sewa alat ke-k

q_k = Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke-k

n = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung PPP sistem dengan menggunakan metode regresi *Country Product Dummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i \cdot C_i + \beta_j \cdot P_j + \varepsilon$$

Dengan:

NK_j = Nilai Komponen ke-j

C_i = dummy kabupaten/kota ke-i



α_i dan β_j = Koefisien regresi

$$PPP_{(Purchasing\ Power\ Parity)\ System_i} = \exp(\alpha_i)$$

Tahap Penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{Bangunan_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{System_i} \right)^{w2_i}$$

Dengan:

n = Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap Penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{Proyek_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{Bangunan_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

Dengan:

n = Jumlah sistem dalam suatu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{Proyek_i})^{w1_i} \right) \cdot 100$$

Dengan:

n = Jumlah sistem dalam suatu kabupaten/kota



3.4. Penghitungan Diagram Timbang IKK

3.4.1. *Basket of Construction Components Approach (BOCC)*

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

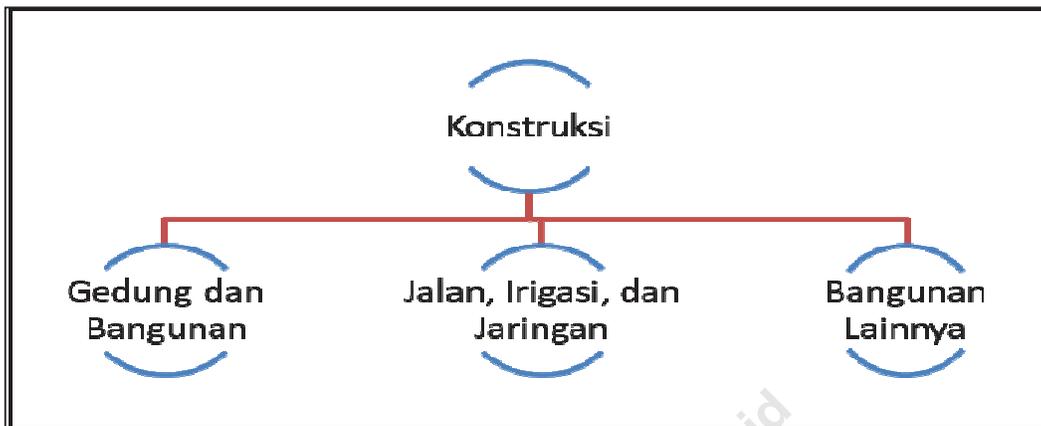
Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (reservoir), bendung (weir), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 - Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.



marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.

- Bangunan jalan dan jembatan kereta.
- Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi

- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
- Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil



lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

3.4.2. Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang dapat menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali kedalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

a. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work (Persiapan)</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.



Exterior Shell/ Building Envelope	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
Interior Partitions	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
Interior and Exterior Finishes	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
Mechanical and Plumbing	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
Electrical	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

b. Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan dan lainnya

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan dan lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk jenis bangunan lainnya

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
Site-work (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.



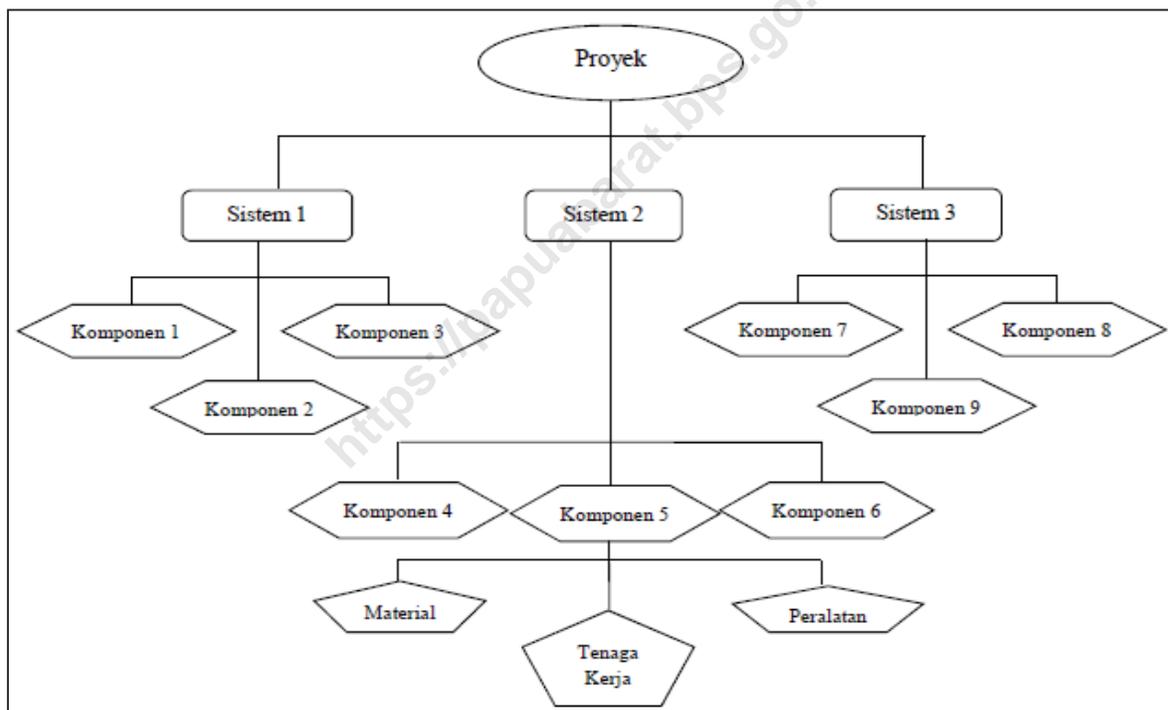
<p><i>Substructure</i></p>	<p>Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.</p>
<p><i>Superstructure</i></p>	<p>Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.</p>
<p><i>Mechanical Equipment</i></p>	<p>Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.</p>
<p><i>Electrical Equipment</i></p>	<p>Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.</p>
<p><i>Underground Utility</i></p>	<p>Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i>, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.</p>



3.4.3. Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi.



Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

3.4.4. Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.



Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.
- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

Gambar 3. Contoh Pemberian Kode pada Dokumen BoQ

Komponen	Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Analisis Harga				
						Nama Komoditi	Bobot komponen (Vol)	Satuan	Harga	Nilai
III. PEKERJAAN PASANGAN	-									0
1 Pas.Batu kosong	5,049,453.60	14.88	339,345.00	2	1302 Batu kali	1.2 m3		190,000	228,000	
	-			2	Pasir urug	0.432 m3		130,000	56,160	
	-			2	5600 Pekerja	0.78 oh		40,000	31,200	
	-			2	5300 Tukang batu	0.39 oh		50,000	19,500	
	-			2	5200 Kepala tukang batu	0.039 oh		55,000	2,145	
	-			2	Mandor	0.039 OH		60,000	2,340	
2 Pas.Batu kali 1 : 5 Ps Karung asem	23,424,094.45	39.53	592,565.00	3	1302 Batu kali	1.1 m3		190,000	209,000	
	-			3	2000 Semen porland	136 kg		1,200	163,200	
	-			3	1201 Pasir pasang ex karang asai	0.544 m3		210,000	114,240	
	-			3	5600 Pekerja	1.5 oh		40,000	60,000	
	-			3	5300 Tukang batu	0.75 oh		50,000	37,500	
	-			3	5200 Kepala tukang batu	0.075 oh		55,000	4,125	
	-			3	Mandor	0.075 oh		60,000	4,500	



2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang sistem. **Penimbang material** digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu **volume** dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu **share nilai sistem** dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2019 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2018. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

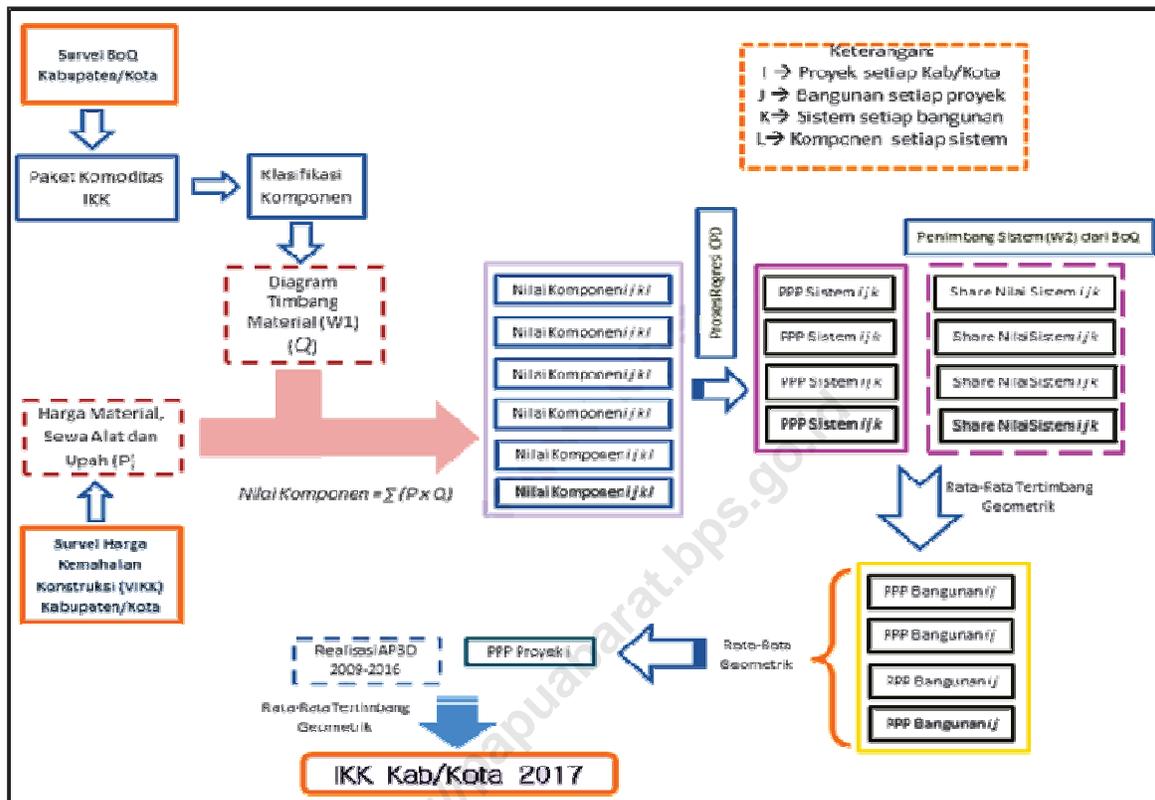
Secara garis besar proses penghitungan IKK 2019 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ.
2. Menghitung nilai komponen yakni rata-rata tertimbang aritmatika antara data harga hasil survei harga IKK (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
6. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2018 untuk memperoleh angka IKK.

Proses penghitungan IKK 2019 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. Proses Penghitungan IKK



3.5. Dana Alokasi Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBD. Tujuan DAU salah satunya sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Adapun Dana Alokasi Umum terdiri dari:

1. Dana Alokasi Umum untuk Daerah Provinsi,
2. Dana Alokasi Umum untuk Daerah Kabupaten.



Persentase pembagian DAU antar provinsi dan kabupaten/kota sebesar 10 persen dari total DAU Nasional dialokasikan kepada Provinsi dan 90 persen dari total DAU Nasional dialokasikan kepada kabupaten/kota. Penghitungan besaran DAU secara nasional yaitu minimal sebesar 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Netto (PPDN Netto). Setiap provinsi/kabupaten/kota menerima DAU dengan besaran yang tidak sama. Daerah dimungkinkan mendapatkan DAU lebih besar atau lebih kecil atau sama dengan DAU tahun sebelumnya. Bahkan di beberapa daerah yang memiliki kapasitas fiskal sangat besar dimungkinkan untuk tidak mendapatkan DAU (DAU = 0).

<https://papuabarat.bps.go.id>





<https://papuabarat.bps.go.id>





BAB IV

PEMBAHASAN RINGKAS



<https://papuabarat.bps.go.id>



BAB IV

PEMBAHASAN RINGKAS

4.1. Gambaran Umum Provinsi Papua Barat

4.1.1 Kondisi Geografis

Provinsi Papua Barat terletak di pulau ujung timur Indonesia, berbatasan langsung dengan Provinsi Papua yang merupakan provinsi ujung timur Indonesia. Secara astronomis, letak provinsi ini antara 00—40 Lintang Selatan dan antara 124—132 Bujur Timur. Adapun batas-batas geografis Provinsi Papua Barat adalah sebagai berikut:

Utara	: Samudera Pasifik
Selatan	: Laut Banda, Provinsi Maluku
Barat	: Laut Seram, Provinsi Maluku
Timur	: Provinsi Papua

Luas wilayah provinsi Papua Barat secara keseluruhan adalah 102.955,15 km², yang terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota, yaitu:

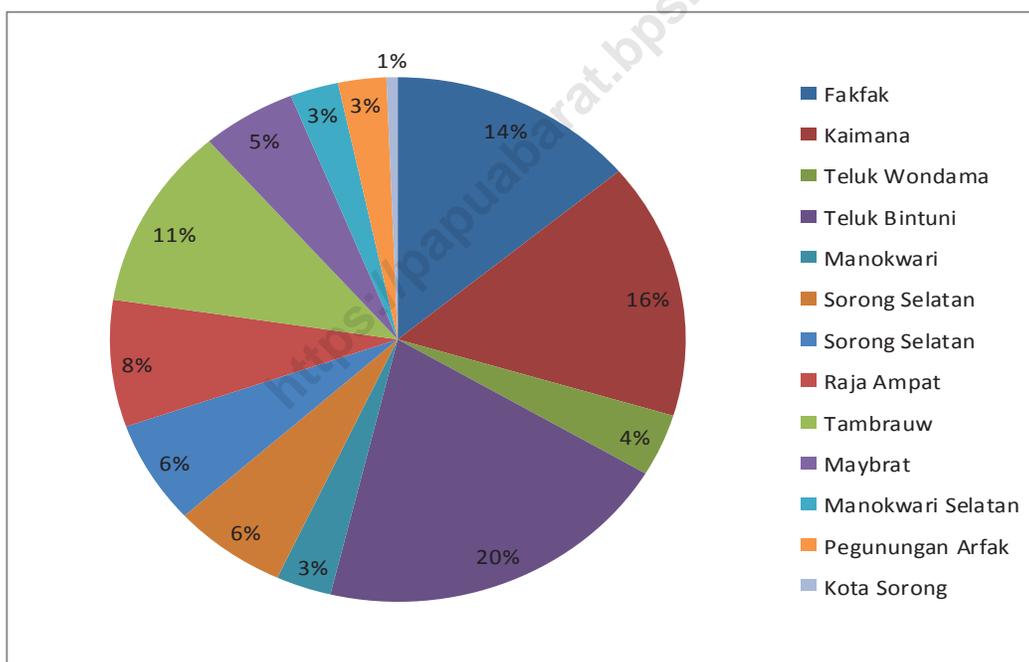
- Kabupaten Fakfak
- Kabupaten Kaimana
- Kabupaten Teluk Wondama
- Kabupaten Teluk Bintuni
- Kabupaten Manokwari
- Kabupaten Sorong Selatan
- Kabupaten Sorong
- Kabupaten Raja Ampat
- Kabupaten Tambrauw
- Kabupaten Maybrat



- Kabupaten Manokwari Selatan
- Kabupaten Pegunungan Arfak
- Kota Sorong

Diantara ke tiga belas kabupaten/kota tersebut, Kabupaten Teluk Bintuni adalah kabupaten yang memiliki wilayah terluas, yaitu mencapai 20.840,83 km². Sedangkan Kota Sorong merupakan wilayah yang memiliki luas paling kecil, yaitu 656,64 km². Berikut ini adalah persentase luas kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat.

Gambar 5. Persentase Luas Wilayah Provinsi Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2019



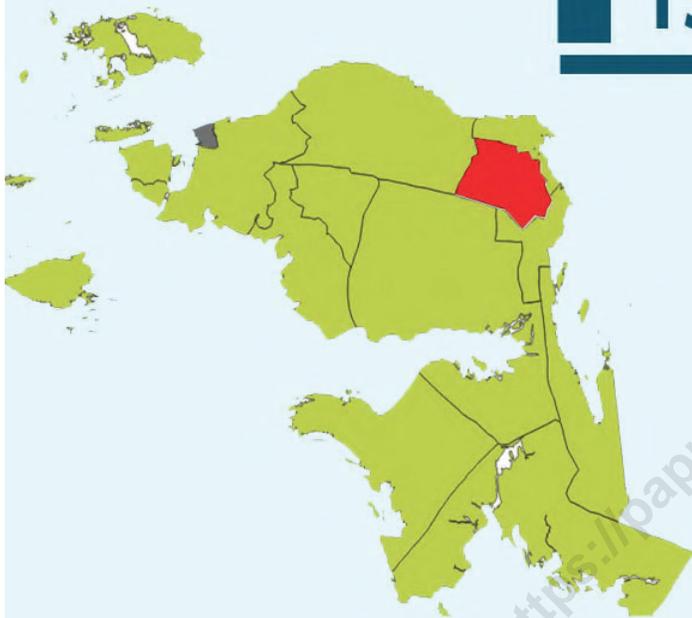
Berdasarkan relief dan topografi, kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat hampir semuanya berbatasan langsung dengan laut. Hanya terdapat dua kabupaten yang wilayahnya tidak berbatasan langsung dengan laut, yaitu Kabupaten Pegunungan Arfak dan Kabupaten Maybrat. Hal tersebut tentunya mempermudah akses distribusi barang mengingat akses jalan darat belum sepenuhnya terkoneksi dengan baik antar kabupaten/kota.

IKK 2019

Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat 2019

132,67

IKK Provinsi Papua Barat Tahun 2019



Pegunungan Arfak
menjadi kabupaten/Kota dengan
IKK tertinggi di Provinsi
Papua Barat Tahun 2019.

Kota Sorong
menjadi Kabupaten/Kota dengan
IKK terendah di Provinsi
Papua Barat Tahun 2019





4.2. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat

Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat Tahun 2019 adalah 132,67. Berikut adalah tabel IKK tahun 2019 berdasarkan provinsi.

Tabel 3. IKK Tahun 2019 berdasarkan Provinsi

Kode	Provinsi	IKK	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
1100	Aceh	98,68	12
1200	Sumatera Utara	102,79	20
1300	Sumatera Barat	93,72	4
1400	Riau	94,92	8
1500	Jambi	94,38	5
1600	Sumatera Selatan	94,50	6
1700	Bengkulu	94,74	7
1800	Lampung	88,84	1
1900	Kep. Bangka Belitung	101,27	17
2100	Kepulauan Riau	128,34	32
3100	DKI Jakarta	114,06	27
3200	Jawa Barat	103,03	21
3300	Jawa Tengah	99,93	15
3400	DI Yogyakarta	103,42	22
3500	Jawa Timur	103,68	23
3600	Banten	95,84	9
5100	Bali	119,10	29
5200	Nusa Tenggara Barat	98,76	13
5300	Nusa Tenggara Timur	99,03	14



Kode	Provinsi	IKK	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
6100	Kalimantan Barat	111,53	25
6200	Kalimantan Tengah	101,90	19
6300	Kalimantan Selatan	100,90	16
6400	Kalimantan Timur	114,37	28
6500	Kalimantan Utara	112,11	26
7100	Sulawesi Utara	108,32	24
7200	Sulawesi Tengah	91,98	2
7300	Sulawesi Selatan	97,34	10
7400	Sulawesi Tenggara	101,45	18
7500	Gorontalo	97,45	11
7600	Sulawesi Barat	92,27	3
8100	Maluku	123,03	31
8200	Maluku Utara	119,11	30
9100	Papua Barat	132,67	33
9400	Papua	218,59	34

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa di antara 34 provinsi di Indonesia, IKK Provinsi Papua Barat berada diposisi ke 33 dengan nilai IKK yaitu 132,67. Hanya ada satu provinsi yang mempunyai IKK lebih tinggi dari Provinsi Papua Barat, yaitu Provinsi Papua dengan nilai indeks 218,59. Di peringkat tertinggi ketiga adalah Provinsi Maluku dengan IKK sebesar 123,03. Sementara itu, tiga provinsi dengan IKK terendah yaitu provinsi Lampung dengan IKK sebesar 88,84; Sulawesi Tengah dengan IKK sebesar 91,98; dan Sulawesi Barat dengan IKK sebesar 92,27. Kota yang menjadi acuan (IKK=100) pada IKK tahun 2019 ini berada di Provinsi Jawa Tengah, yaitu kota Semarang.



Tabel 4. IKK Provinsi Papua Barat dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

PROPINSI	IKK 2015	IKK 2016	IKK 2017	IKK 2018	IKK 2019
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PAPUA BARAT	146.01	146.46	140,04	134,02	132,67

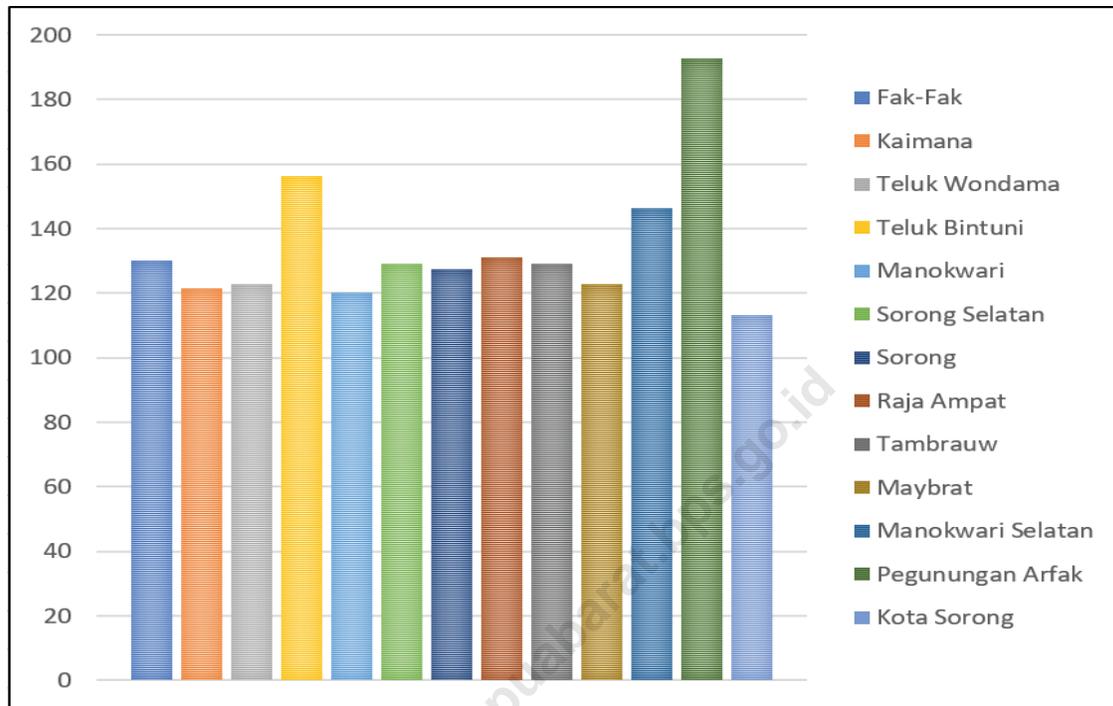
Kota acuan IKK 2019 adalah Kota Semarang (IKK= 100). Pada dasarnya, IKK dapat menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi antar wilayah dalam satu waktu. Berdasarkan penghitungan IKK tahun 2019, IKK Provinsi Papua Barat menempati posisi 33 dari 34 provinsi di Indonesia. Hanya ada satu provinsi yang memiliki IKK lebih tinggi dari Papua Barat, yaitu Papua. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang ataupun jasa konstruksi di Papua Barat pada umumnya lebih mahal dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, kecuali provinsi Papua.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mahalnya harga barang dan jasa konstruksi di suatu wilayah, diantaranya adalah kondisi geografis, akses transportasi, jumlah pedagang besar di daerah tersebut dan lain sebagainya. Tingginya angka IKK Provinsi Papua Barat pada umumnya disebabkan oleh tingginya barang-barang konstruksi, khususnya barang konstruksi hasil pabrik yang harus didatangkan dari luar wilayah. Kondisi demografis kabupaten/kota di Papua Barat yang masih belum terhubung dengan baik antar kabupaten/kota semakin membuat harga barang-barang konstruksi semakin tinggi. Selain itu, sulitnya akses transportasi di beberapa kabupaten membuat adanya disparitas IKK antar kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat.

Dari tiga belas kabupaten/kota di provinsi Papua Barat, tiga kabupaten/kota yang memiliki IKK tertinggi ditahun 2019 adalah Kabupaten Pegunungan Arfak sebesar 192,80; Kabupaten Teluk Bintuni 156,26; Kabupaten Manokwari Selatan sebesar 146,32. Sedangkan tiga kabupaten/kota yang memiliki IKK terendah yaitu Kota Sorong sebesar 113,03; Kabupaten Manokwari 120,13; dan Kabupaten Kaimana sebesar 121,24.



Gambar 6. IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2019



4.3. IKK Papua Barat berdasarkan kabupaten/kota

4.2.1. Kabupaten Fakfak

Tabel 5. IKK Kabupaten Fakfak dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/ KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Ran k	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9101	KAB. FAKFAK	155,99	10	144,09	10	135,50	7	135,83	9	129,89	9

IKK kabupaten Fakfak pada tahun 2019 adalah sebesar 129,89 dan menempati peringkat ke 9 di Provinsi Papua Barat. Peringkat tersebut sama halnya dengan peringkat IKK ditahun



2018. Jika melihat data IKK dalam lima tahun terakhir, harga barang atau jasa konstruksi secara keseluruhan di Kabupaten Fakfak tergolong tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Fakfak memiliki infrastruktur pelabuhan dan bandara yang dapat menjadi jalur masuk arus barang ke kabupaten ini. Akan tetapi untuk arus barang dalam jumlah besar, pada umumnya melalui jalur laut karena dapat memuat barang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan melalui jalur udara. Arus barang dari kabupaten Fakfak bervariasi, tetapi pada umumnya barang-barang didatangkan langsung dari luar provinsi.

4.2.2. Kabupaten Kaimana

Tabel 6. IKK Kabupaten Kaimana dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/ KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9102	KAB. KAIMANA	131,72	8	131,29	5	133,64	6	124,79	5	121,24	3

IKK kabupaten Kaimana pada tahun 2019 adalah sebesar 121,24 sekaligus menempatkan kabupaten ini berada di peringkat ke 3 di Provinsi Papua Barat. Peringkat tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang berada di peringkat 5. Itu berarti harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten Kaimana pada tahun 2019 secara rata-rata lebih murah jika dibandingkan dengan harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten/kota lain di Papua Barat. Hanya Kota Sorong yang memiliki harga barang ataupun jasa konstruksi yang secara rata-rata lebih murah daripada Kabupaten Kaimana.

Sama halnya dengan kabupaten Fakfak, kabupaten Kaimana memiliki sarana pelabuhan dan bandara yang menjadi jalur masuk arus barang ke kabupaten Kaimana. Arus barang dalam jumlah besar umumnya melalui jalur laut. Barang-barang yang masuk ke kabupaten Kaimana



4.4.3. Kabupaten Teluk Wondama

Tabel 7. IKK Kabupaten Teluk Wondama dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9103	KAB. TELUK WONDAMA	123,84	5	133,24	6	131,98	5	124,62	4	122,57	4

IKK kabupaten Teluk Wondama tahun 2019 adalah sebesar 122,57 dan menempati peringkat ke 4 di provinsi Papua Barat. Peringkat tersebut sama dengan peringkat tahun sebelumnya. Dengan berada di peringkat ke empat, itu berarti rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten ini pada tahun 2019 tergolong cukup murah jika dibandingkan dengan rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten lain di Provinsi Papua Barat. .

Kabupaten Teluk wondama memiliki sarana pelabuhan yang menjadi jalur utama arus masuk barang. Sedangkan untuk transportasi barang ataupun kargo lewat jalur udara, fasilitas di Kabupaten Teluk Wondama masih belum cukup memadai dan selama tahun 2019 hanya mengakomodasi pesawat kecil seperti *Susi Air*. Jalur arus barang yang masuk ke kabupaten Teluk Wondama sebagian besar didatangkan langsung dari luar provinsi.

4.4.4. Kabupaten Teluk Bintuni

Tabel 8. IKK Kabupaten Teluk Bintuni dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/ KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9104	KAB. TELUK BINTUNI	128,17	6	138,91	9	147,63	11	146,40	12	156,26	12



IKK kabupaten Teluk Bintuni tahun 2019 adalah sebesar 156,26 sekaligus menempatkan kabupaten ini berada di peringkat 12 dan termasuk dalam kabupaten dengan IKK tertinggi ke dua di Provinsi Papua Barat. Peringkat tersebut masih sama persis dengan tahun 2018. Peringkat ke 12 menunjukkan bahwa harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten ini secara rata-rata cenderung lebih mahal jika dibandingkan sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki sarana pelabuhan dan bandara. Akan tetapi, bandara kabupaten Teluk Bintuni masih belum cukup memadai dan hanya mampu mengakomodasi pesawat kecil seperti Susi Air. Arus barang yang masuk ke kabupaten Teluk Bintuni pada umumnya melalui jalur laut. Sedangkan jalur darat umumnya digunakan untuk arus barang dari kabupaten terdekat seperti Manokwari, dikarenakan jalur udara yang masih kurang memadai. Jalur arus barang yang masuk ke kabupaten Teluk Bintuni pada umumnya didatangkan dari luar provinsi dan ada beberapa juga yang didatangkan dari kabupaten sekitar yang dekat.

4.4.5. Kabupaten Manokwari

Tabel 9. IKK Kabupaten Mnokwari dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9105	KAB. MANOKWARI	116,71	3	123,66	4	131,26	4	120,93	2	120,13	2

IKK kabupaten Manokwari tahun 2019 adalah sebesar 120,13 dan menempati peringkat ke 2 di Provinsi Papua Barat. Peringkat tersebut sama persis dengan peringkat di tahun 2018. Dengan menduduki peringkat ke 2, itu berarti rata-rata harga barang ataupun jasa di Kabupaten Manokwari cenderung lebih murah dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi



rata-rata lebih murah dari pada Kabupaten Manokwari.

Kabupaten Manokwari merupakan ibukota provinsi Papua Barat. Kabupaten Manokwari memiliki sarana pelabuhan dan bandara yang mendukung pergerakan arus barang yang masuk ke kabupaten ini. Pelabuhan yang memadai memudahkan pedagang untuk mendatangkan barang-barang dalam jumlah besar melalui jalur laut. Arus barang di kabupaten Manokwari lancar dengan didukung sarana transportasi yang cukup memadai tersebut. Barang-barang yang masuk ke kabupaten Manokwari pada umumnya didatangkan langsung dari luar provinsi.

4.4.6. Kabupaten Sorong Selatan

Tabel 10. IKK Kabupaten Sorong Selatan dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

IKK kabupaten Sorong Selatan tahun 2019 adalah sebesar 129,04 dan menempati peringkat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9106	KAB. SORONG SELATAN	120,9	4	121,55	3	125,79	3	124,54	3	129,04	7

kat 7. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, peringkat IKK kabupaten Sorong Selatan tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tajam, dari peringkat ke 3, menjadi peringkat ke 7. Dengan menempati peringkat ke 7, itu berarti rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di wilayah Kabupaten Sorong Selatan cenderung berada di batas rata-rata harga barang ataupun jasa di wilayah Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Sorong Selatan memiliki sarana bandara, akan tapi bandara tersebut masih belum cukup memadai untuk mengakomodasi pesawat maskapai-maskapai besar dan hanya mampu mengakomodasi pesawat kecil seperti *Susi Air*. Sehingga jalur transportasi utama kabupaten Sorong Selatan adalah jalur darat. Semakin lancarnya transportasi darat dari kota Sorong .



menuju ke kabupaten Sorong Selatan mendukung pergerakan arus barang ke kabupaten tersebut . Arus masuk barang ke kabupaten Sorong pada umumnya berasal dari kota Sorong.

4.2.7. Kabupaten Sorong

Tabel 11. IKK Kabupaten Sorong dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9107	KAB. SORONG	113,83	2	119,68	2	118,76	2	128,49	7	127,39	6

IKK Kabupaten Sorong pada tahun 2019 yaitu sebesar 127,39 sekaligus menempatkan Kabupaten Sorong menduduki peringkat 6 di Provinsi Papua Barat. Peringkat IKK Kabupaten Sorong tahun 2019 sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang menduduki peringkat ke 7. Dengan menduduki peringkat ke 6 dari 13 kabupaten/kota se Papua Barat, itu berarti harga barang ataupun jasa konstruksi di Kabupaten Sorong berada dikisaran rata-rata jika dibandingkan harga barang ataupun jasa konstruksi diberbagai kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat.

Jarak kabupaten Sorong yang dekat dengan kota Sorong mempermudah arus masuk barang di kabupaten Sorong. Pada umumnya barang-barang di kabupaten Sorong diambil dari kota Sorong dan juga ada yang didatangkan langsung dari luar dengan jalur pengiriman melalui pelabuhan kota Sorong. Mudahnya akses transportasi menekan biaya transportasi sehingga harga barang-barang di kabupaten Sorong cenderung mendekati harga di kota Sorong.



4.2.8. Kabupaten Raja Ampat

Tabel 12. IKK Kabupaten Raja Ampat dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9108	KAB. RAJA AMPAT	150,35	9	138,52	8	142,91	9	140,26	10	131,12	10

IKK Kabupaten Raja Ampat tahun 2019 adalah sebesar 131,12 sekaligus menempatkan kabupaten ini di peringkat 10 se Provinsi Papua Barat. Peringkat IKK ditahun 2019 sama dengan peringkat IKK tahun sebelumnya. Berada di peringkat 10 menandakan bahwa rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di Kabupaten Raja Ampat tergolong mahal, berada di atas rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Raja Ampat memiliki sarana pelabuhan yang menjadi sarana utama untuk akses dari dan ke luar kabupaten Raja Ampat. Untuk mencapai Kabupaten Raja Ampat lebih mudah melalui kota Sorong dengan jalur laut. Terdapat beberapa komoditas di Kabupaten Raja Ampat yang didatangkan dari luar provinsi melalui jalur laut. Akan tetapi pada umumnya barang-barang di kabupaten tersebut didatangkan dari kota Sorong melalui jalur laut.

4.2.9. Kabupaten Tambrau

Tabel 13. IKK Kabupaten Tambrau dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9109	KAB. TAMBRAW	189,1	12	175,04	12	162,05	12	140,90	11	129,16	8



IKK Kabupaten Tambrauw pada tahun 2019 adalah sekitar 129,16, sekaligus menempatkan kabupaten ini menduduki peringkat ke 8 di Provinsi Papua Barat. Peringkat tahun ini jauh lebih kecil dibandingkan tahun lalu yang menduduki peringkat 11.

Kabupaten Tambrauw merupakan salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Papua Barat. Sebelumnya, kabupaten Tambrauw merupakan bagian dari kabupaten Sorong. Kondisi geografis yaitu jarak yang jauh, yang menyebabkan mahalnya biaya transportasi dan akhirnya berdampak pada tingginya harga barang-barang termasuk bahan-bahan konstruksi. Arus masuk barang ke kabupaten Tambrauw pada umumnya berasal langsung dari kota Sorong, terutama untuk barang-barang konstruksi hasil pabrik.

4.2.10. Kabupaten Maybrat

Tabel 14. IKK Kabupaten Maybrat dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9110	KAB. MAYBRAT	158,8	11	146,60	11	137,56	8	125,43	6	122,57	5

IKK Kabupaten Maybrat pada tahun 2019 yaitu sebesar 122,57 dan menempati peringkat 5. Peringkat IKK Kabupaten Maybrat tahun 2019 naik satu tingkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang menempati peringkat 6. Dengan menduduki peringkat 5 se-Provinsi Papua Barat dengan nilai IKK 122,57 itu berarti bahwa harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten ini cenderung lebih murah daripada rata-rata harga barang ataupun jasa konstruksi di Provinsi Papua Barat.

Kabupaten Maybrat merupakan salah satu kabupaten pemekaran, yang sebelumnya merupakan bagian dari kabupaten Sorong Selatan. Arus masuk barang dari kabupaten Maybrat pada umumnya diambil langsung dari kota Sorong, dan beberapa juga diambil dari kabupaten terdekat yaitu kabupaten Sorong Selatan.



4.2.11. Kabupaten Manokwari Selatan

Tabel 15. IKK Kabupaten Manokwari Selatan dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9111	KAB. MANOKWARI SELATAN	131,58	7	134,53	7	143,12	10	133,96	8	146,32	11

IKK kabupaten Manokwari Selatan tahun 2019 adalah sebesar 146,32 dengan peringkat 11. Peringkat IKK kabupaten Manokwari Selatan tahun 2019 lebih rendah dari tahun sebelumnya yang menduduki peringkat 8. Tentunya menurunnya peringkat IKK di kabupaten ini merupakan patut mendapatkan perhatian khusus karena posisi kabupaten ini dekat dengan ibu kota Provinsi, Manokwari.

Kabupaten Manokwari Selatan juga merupakan kabupaten pemekaran yang sebelumnya menjadi bagian dari kabupaten Manokwari. Bila dibandingkan dengan kabupaten Pegunungan Arfak yang juga merupakan pemekaran dari kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan lebih dekat ke kabupaten Manokwari sehingga arua distribusi barang lebih mudah dibandingkan kabupaten Pegunungan Arfak. Pembangunan sarana jalan untuk jalur transportasi dari kabupaten Manokwari menuju ke Manokwari terus mengalami peningkatan, sehingga mempermudah arus barang dari ke kabupaten Manokwari Selatan. Pada umumnya barang-barang di kabupaten Manokwari Selatan diambil dari kabupaten Manokwari.

4.2.12. Kabupaten Pegunungan Arfak

Tabel 16. IKK Kabupaten Pegunungan Arfak dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9112	KAB. PEGUNUNGAN ARFAK	189,75	13	203,96	13	213,02	13	188,95	13	192,8	13



Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan salah satu kabupaten pemekaran baru yang sebelumnya menjadi bagian dari kabupaten Manokwari. Selama 5 tahun terakhir kabupaten Pegunungan Arfak menjadi kabupaten yang memiliki IKK tertinggi se-Papua Barat. IKK Kabupaten Pegunungan Arfak tahun 2019 sebesar 192,8. Itu berarti bahwa harga barang ataupun jasa konstruksi di kabupaten ini merupakan yang paling mahal di Provinsi Papua Barat.

Akses transportasi menuju kabupaten Pegunungan Arfak saat ini hanya melalui jalur darat dari kabupaten Manokwari. Kondisi geografis yaitu jarak yang jauh dengan kondisi jalan yang masih kurang baik, serta akses transportasi menuju kabupaten tersebut yang masih cukup sulit menyebabkan biaya transportasi menjadi tinggi sehingga berdampak pada mahalnya barang-barang di kabupaten Pegunungan Arfak tersebut. Selain itu, belum ada transportasi reguler dengan jadwal yang pasti dari kabupaten Manokwari menuju Kabupaten Pegunungan Arfak sehingga untuk menuju kabupaten tersebut harus menyewa kendaraan. Hal ini menyebabkan biaya transportasi menjadi mahal.

4.2.13. Kota Sorong

Tabel 17. IKK Kota Sorong dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

KODE	KABUPATEN/ KOTA	IKK 2015	Rank	IKK 2016	Rank	IKK 2017	Rank	IKK 2018	Rank	IKK 2019	Rank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9171	KOTA SORONG	108,86	1	109,21	1	118,56	1	119,87	1	113,03	1

Kota Sorong merupakan satu-satunya daerah administratif kota di provinsi Papua Barat. Diantara 13 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Papua Barat, Kota Sorong merupakan daerah yang paling berkembang dan padat dengan aktivitas ekonomi. Selama 5 tahun terakhir kota Sorong merupakan kota dengan IKK terendah di Provinsi Papua Barat. IKK Kota Sorong pada tahun 2019 yaitu sebesar 113,03. Ini berarti rata-rata harga barang ataupun jasa



konstruksi di Kota Sorong adalah yang paling murah dibandingkan kabupaten/kota di seluruh Papua Barat.

Kota Sorong memiliki akses transportasi yang mudah dan bervariasi, mulai dari angkutan darat, laut maupun udara. Kota Sorong memiliki bandara yang memadai dengan jadwal penerbangan setiap hari sehingga memperlancar arus barang yang didatangkan melalui jalur udara. Selain itu kota Sorong juga memiliki pelabuhan yang menjadi pintu masuk arus barang yang berasal dari luar provinsi Papua Barat ke dalam provinsi Papua Barat melalui jalur laut.

Mudahnya akses transportasi di kota Sorong memperlancar pergerakan arus barang yang masuk dan keluar dari kota Sorong. Di kota Sorong terdapat distributor yang mendatangkan langsung barang-barang dari produsen di daerah asal barang sehingga toko-toko bangunan di kota Sorong dapat mengambil langsung barang melalui distributor tersebut tanpa harus mendatangkan sendiri barang-barang tersebut. Hal ini juga mempengaruhi kabupaten-kabupaten di sekitarnya yang pada umumnya mendatangkan barang melalui kota Sorong.

<https://papuhbarat.go.id>





DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2018.

Badan Pusat Statistik. 2014. Pedoman Pencacahan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2014.

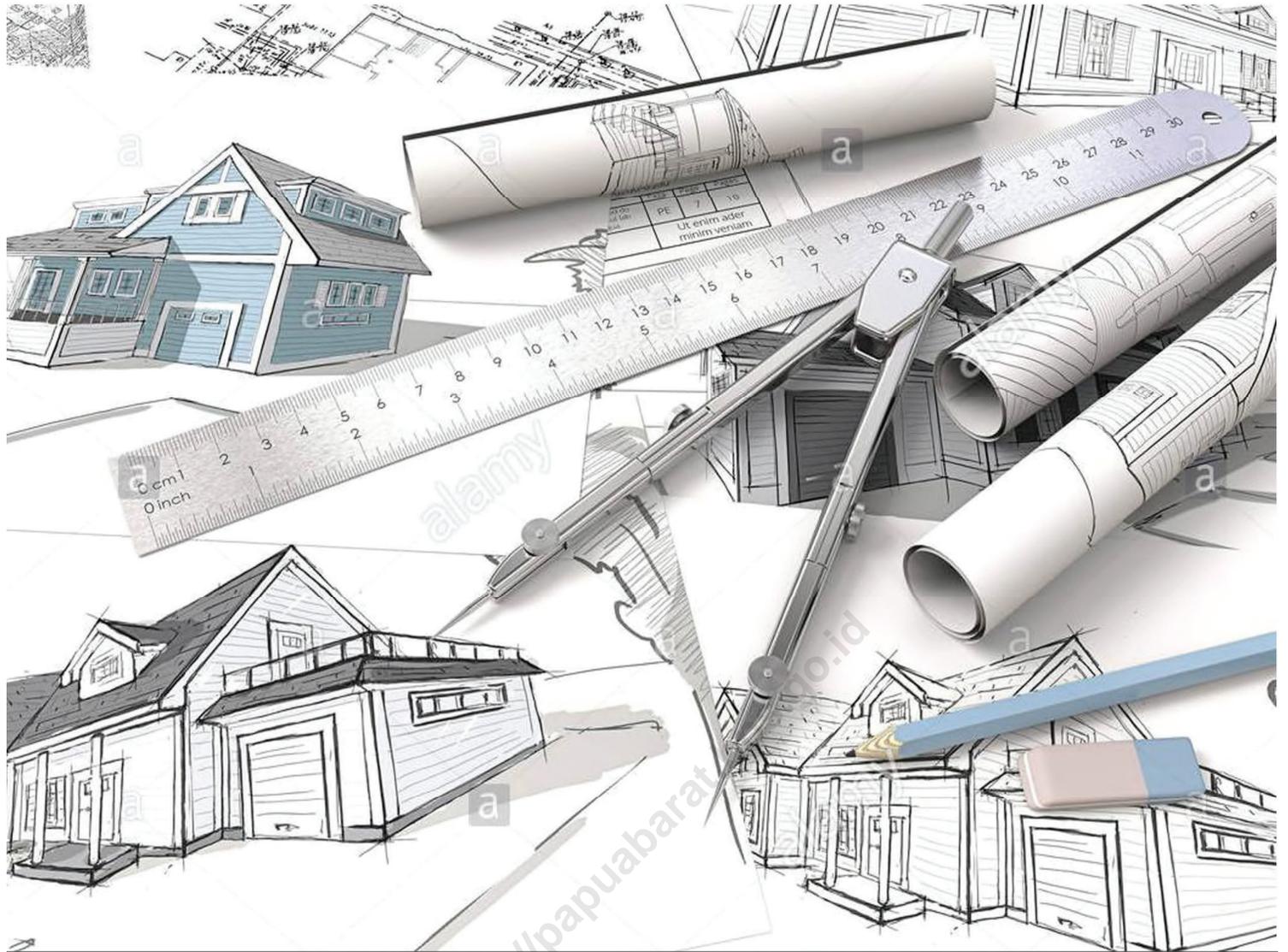
UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

<https://papuabarat.bps.go.id>





LAMPIRAN



<https://papuabarat.bps.go.id>



VHKK2020



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

PERIODE : JANUARI 2020

RAHASIA

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kuualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara..
5. Spesifikasi/kuualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kuualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Dokumen yang sudah diperiksa dan dilandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/fkkonline/>).
7. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS

1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		7. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	5. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
4. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	



BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEK: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERAHKAP ECEKAN 4.PEDAGANG ECEKAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGKUT).
UNTUK BARANG YANG BEBERK UTAMAKAN MENICAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, FILIH MERK LAINNYA YANG SETABA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Kegondan	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, sak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk, ukuran, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)					
Tanah Uruk	Biasa	I	m ³			0,5	0,7	0,6	1,05	1,20	1,41		
		II	m ³										
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m ³										
		II	m ³										
		III	m ³										
Batu Pondasi	Pasir Beton/Cor (pasir gunung)	I	m ³										
		II	m ³										
		III	m ³										
	Batu Kali Ujuh	I	m ³										
		II	m ³										
		III	m ³										
Batu Bata	Batu Kali Belah	I	m ³										
		II	m ³										
		III	m ³										
Batako	Batu Gunung	I	m ³										
		II	m ³										
		III	m ³										
	Batako Berlubang (hollow block)	I	buah										
		II	buah										
		III	buah										
Batako Tidak Berlubang (solid block)	I	buah											
	II	buah											
	III	buah											



BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECEBAN 4.PEDAGANG ECEBAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT).
UNTUK BARANG YANG BERMEK UTAMA KAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Kepondolen	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (bush, truck, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (nama toko/pedagang)	Keterangan (merk, panjang, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bata Ringan	Cellicon atau Hebel	■	m ³											
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	■	m ³											
		■	m ³											
		■	m ³											
Batu Split	Ukuran 2 - 3 cm	■	m ³											
		■	m ³											
		■	m ³											
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angas, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	■	m ²											
		■	lembar											
		■	lembar											
Paku	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	■	lembar											
		■	lembar											
		■	lembar											
Paku	Paku Kayu 4" - 6"	■	kg											
		■	kg											
		■	kg											
Paku	Paku Beton	■	kg											
		■	kg											
		■	kg											
Paku	Paku Seng	■	kg											
		■	kg											
		■	kg											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITY RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.														
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Paku	Paku Triplek		kg											
Semen Portland TIGA RODA	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)		zak		zak									
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)		zak		zak									
			zak		zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 12 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 12 mm ; p = 12 m		batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm ; p = 12 m		batang											
			batang											
			batang											
			batang											
Bak Mandi WALRUS	Ukuran (55 x 55 x 60) cm ³ 120 L		buah											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITY RESPONDER: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECEAN 4. PEDAGANG ECEAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.		Responden	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Komersial Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bak Mandi WALLRUS (warna, technplas, oval, dll)	Ukuran (60 x 60 x 60) cm/ 200 L	■	buah											
	Ukuran	■	buah											
Kloset TOTO (warna putih) (american standard, oval, dll)	Kloset Duduk Standar (lengkap dengan tabung)	■	buah											
	Kloset Jongkok	■	buah											
Seng Plat	Seng Plat B.JLS 20; L = 45	■	m											
	Seng Plat B.JLS 20; L = 60	■	m											
Pipa PVC WAVIN/ RUCIKA (warna putih) (maspion, viniton, dll)	AW Ø 1/2" Panjang 4 m	■	batang											
		■	batang											
		■	batang											
		■	batang											
		■	batang											
	AW Ø 1" Panjang 4 m	■	batang											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL													
PRIORITY RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAI SESUAI DENGAN PEERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.															
Jenis Barang	Kualitas Barang	Kategori	Sahuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, irak, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Koversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC WAVIN/ RUCIKA (warna putih) (maspion, vinton, dll)	AW ϕ 4" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D ϕ 3" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	D ϕ 4" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Kayu Kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Kayu Papan	Kayu Kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Triplek 3 mm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Triplek 4 mm	I	m ³													
	II	m ³													
	III	m ³													



BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERAHKAP ECIKAN 4.PEDAGANG ECIKAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT).
UNTUK BARANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PEINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Kepondekan	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konevsi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ tokopetegang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
		l	lembar											
	Triplek 6 mm	l	lembar											
	Triplek / Plywood 9 mm	l	lembar											
Kayu Lapis/Triplek		l	lembar											
	Triplek / Plywood 12 mm	l	lembar											
		l	lembar											
Cat Emulsi CATYCAC (warna dasar/putih) (avtex, vitlax, dll)	Cat Tembok Eksterior	l	25 kg											
		l	25 kg											
		l	25 kg											
		l	25 kg											
		l	25 kg											
		l	20 kg											
		l	20 kg											
		l	20 kg											
Cat Minyak AVIAN (alex, emco, dll)	Cat Besi/Kayu	l	kg											
		l	kg											
		l	kg											
Cat Minyak ALTEX (joko, kembang, dll)	Cat Meni Besi/Kayu	l	kg											
		l	kg											
		l	kg											
Tegel / Keramik MULLA (astalite, load, dll)	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	l	m ²											
		l	m ²											
		l	m ²											



BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR, 2. PRODUSEN, 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN, 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT).
UNTUK BARANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PIUH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rok, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tegel / Keramik	Keramik Uk. 60 x 60 cm (putih polos)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
MULIA	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
(estetic, local, dll)	Keramik Uk. 60 x 60 cm (warna/motif)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
Merek Atap Metal:	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
SAKURA ROOF	Atap Metal (tebal 0,30 mm)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
(tidak berpasir (multiroof, sakuroof, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Kaca	Kaca Polos Bening 5 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
ASAHI	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
Aspal	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITY RESPONDER: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECRAN 4. PEDAGANG ECRAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCAHAI SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PIJUH MERK LAINNYA YANG SETARA.		Responder	Satuan Standar	merk	Satuan Satuan (buah, truk, dus, zak, lembar, rok, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Jenis Barang	Kualitas Barang					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
	Curah Grade 60/70 - Impor	■	ton											
Aspal	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	■	drum											
Gypsum	Gypsum Plafon 9 mm	■	lembar											
JAYABOARD (elephant, knauf, dll)	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	■	Batang											
Kabel	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	■	m											
ETERNA (praba, viscom, dll)	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	■	m											
	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm ²	■	m											
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm ²	■	m											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITY RESPONDER: 1 PEDAGANG GROSIR 2 PRODUSEN 3 PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECEBAN 4 PEDAGANG ECEBAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.														
Jenis Barang	Kualitas Barang	Respon den	Saluan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dala, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Komersil Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm)	■	buah											
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm)	■	buah											
Bahan Bangunan Siap Pasang Dari Kayu Kelas II	Kusen Pintu (2 x 1) m	■	buah											
	Kusen Jendela (50 x 120) cm	■	buah											
	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 10 m)	■	buah											
Mesin Pompa Air (OTOMATIS)	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 11 - 26 m)	■	buah											
	Pompa Jet Pump (kedalaman > 26 m)	■	buah											
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	■	batang											
	Profil Canal "C" Tipe C75.070	■	batang											



JANUARI 2020		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL													
PRIORITY RESPONDED: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECEBAN 4.PEDAGANG ECEBAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.		Respon	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, sak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/ toko pedagang)	Keterangan (merk, warna, ukuran lainya, dll)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75,075	■	batang												
Aluminium ALEXINDO <small>(foto, detail about, dll)</small>	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	■	m												
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	■	m												
	Aluminium Lembaran 0,5 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	■	lembar												
	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	■	lembar												
	Tangki Air Fiber	Ukuran 500 - 650 liter	■	buah											
	PENGUN <small>(profile, excel, dll)</small>	Ukuran 1000 - 1100 liter	■	buah											
	Ukuran 2000 - 2200 liter	■	buah												



BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITY RESPONDER: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGKUT).
UNTUK BABANG YANG BEMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN FEERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responder	Satuan Standar	merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (Perusahaan/ toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Lampu Pijar 25 W	1	buah											
	Lampu Pijar 40 W	1	buah											
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	1	buah											
Lampu PHILLIPS (harnoco, chiyoda, dll)	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	1	buah											
	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	1	buah											
	Lampu LED (bohlam) 12 W	1	buah											
	1 Phasa 4 Ampere	1	buah											
MCB (SPLN 100-1593) SCHNEIDER (merlin gertn, broco, dll)	1 Phasa 6 Ampere	1	buah											
	1 Phasa 10 Ampere	1	buah											



JANUARI 2020						
BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)						
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			



(1) Jenis Barang	(2) Kualitas Barang	Responden	(4) Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	(5) Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	(7) Keterangan
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			



Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I II III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
Generator Set	60 KVA	I II III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
	40 KVA	I II III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
	20 KVA	I II III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I II III	O-H		Dinas PU	
Upah Tukang Batu		I II III	O-H		Dinas PU	
Upah Tukang Kayu		I II III	O-H		Dinas PU	
Upah Instalator Listrik		I II III	Titik		Dinas PU	
Upah Pembantu Tukang		I II III	O-H		Dinas PU	



<p>BLOK V : CATATAN</p>	<p>..... Januari 2020 Mengetahui, Kepala BPS Kabupaten / Kota</p> <p>..... NIP.</p>
--------------------------------	--

<https://papuabarat.bps.go.id>



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://papuabarat.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua Barat
Jln. Trikora Sowi IV - Manokwari - Papua Barat - 98315
Telp 09862210054
E-mail : papuabarat@bps.go.id
Homepage : <https://papuabarat.bps.go.id/>

ISSN: 2654-8909



9 772654 890009